

Abstrak

Interaksi keruangan antara satu wilayah dengan wilayah lain akan terjadi jika terdapat kegiatan yang memiliki daya tarik. Menurut Daldjoeni (1998:76) suatu wilayah selalu mempunyai ikatan erat dengan wilayah yang mengelilinginya. Pada dasarnya interaksi keruangan bisa terjadi karena adanya pergerakan kebutuhan manusia yang tidak semua tersedia di satu tempat, namun tersebar secara tidak merata. Interaksi keruangan terjadi pada sentra usaha pengasapan ikan yang berada di Desa Wonosari Kabupaten Demak. Kegiatan pengasapan ikan yang ada di Desa Wonosari memerlukan berbagai kebutuhan yang tidak mampu di penuhi oleh Desa Wonosari maupun Kabupaten Demak secara sendiri sehingga terjadi interaksi keruangan dengan wilayah-wilayah lainnya untuk memenuhi kebutuhan dari usaha pengasapan ikan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi bahan baku utama (ikan), bahan baku penunjang, tenaga kerja serta pemasaran hasil produksi. Seiring dengan semakin berkembang dan perubahan pola dan teknik pengasapan ikan di Desa Wonosari maka interaksi keruangan yang terjadi diantara Desa Wonosari dengan wilayah lainnya semakin besar terutama dalam pemenuhan bahan baku serta pemasaran hasil produksi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pola interaksi keruangan yang terjadi pada sentra usaha pengasapan ikan di Desa Wonosari Kabupaten Demak dengan sasaran yang ingin dicapai yaitu yang pertama mengetahui alur kegiatan usaha pengasapan ikan dan yang kedua mengetahui besaran interaksi keruangan pada sentra usaha pengasapan ikan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Dalam melakukan tinjauan pola interaksi keruangan didasarkan pada 3 aspek dalam kegiatan usaha pengasapan ikan yaitu aspek input (pemenuhan bahan baku, peralatan produksi, transfer ilmu pengetahuan), proses (pemenuhan tenaga kerja) dan output (pemasaran hasil produksi). Hasil analisis Dari ketiga aspek tersebut, hanya 2 aspek yang menimbulkan terjadinya interaksi keruangan pada kegiatan usaha pengasapan ikan di Desa Wonosari yaitu aspek input (pemenuhan bahan baku) dan aspek output (pemasaran hasil produksi). Dalam pemenuhan baku sentra usaha pengasapan ikan di Desa Wonosari di datangkan dari Juwana, Rembang, Indramayu, Lamongan, Jakarta, Salatiga dan Probolinggo. Juwana merupakan wilayah pemasok bahan baku utama dari sentra usaha pengasapan ikan di Desa Wonosari, sehingga interaksi keruangan paling besar terjadi dengan wilayah tersebut. Selain itu interaksi keruangan juga terjadi pada aspek output (pemasaran), hal ini di karenakan pemasaran tidak hanya di dalam Kabupaten Demak saja namun di pasarkan ke Kota Semarang, Jakarta, Solo, Kudus, Kabupaten Semarang, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Cilacap. Pemasaran terbesar yaitu ke Kab. Demak sendiri sebesar (100%), dan yang kedua ke Kota Semarang sebesar (49,35%) dari total penjualan ke wilayah Kab. Demak. hal ini menunjukkan bahwa pada aspek output terjadi interaksi keruangan paling kuat dengan wilayah-wilayah tersebut. Terjadinya interaksi keruangan pada usaha pengasapan ikan Desa Wonosari masih ditemui kekurangan yaitu minimnya penggunaan bahan baku perikanan dari Kabupaten Demak dan pemasaran produk yang masih dominan di jual ke wilayah lokal. Sehingga rekomendasi yang dapat diberikan yaitu yang pertama peningkatan penggunaan bahan baku ikan lokal, karena Kabupaten Demak memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Kemudian peningkatan jumlah penjualan produk ikan asap ke wilayah luar Kab. Demak sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga semakin dikenalnya ikan asap dari Desa Wonosari (Kab. Demak).

Kata Kunci: *Interaksi Keruangan, Sentra Usaha Pengasapan Ikan, Aspek input, proses, output*

Email : *fajar.hadhiyanto16@pwk.undip.ac.id*